

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank pada dasarnya merupakan entitas yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melakukan fungsinya sebagai lembaga keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam perbankan, yakni bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah telah mengatur secara khusus bank syariah di Indonesia. Perbankan syariah adalah suatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah seperti keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembiayaan dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.²

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang

¹ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2015). Hlm. 31

² Andriantono dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: Qiara Media, 2019). Hlm. 24

berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam.³

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusinya untuk meningkatkan sistem perbankan nasional. Tujuannya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam mendukung di bidang sektor riil melalui pembiayaan dengan prinsip syariah demi kesejahteraan rakyat.⁴

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil merupakan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi pihak nasabah dan bank, dan memberikan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.⁵

Pertumbuhan lembaga perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data statistik perbankan syariah bulan September 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyebutkan jumlah bank syariah di Indonesia adalah sebagaimana disajikan pada tabel 1.1 berikut:

³Agus Marimin, dkk. *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 01 No. 01 2015. Hlm 76

⁴Nur Mawaddah. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Etikonomi, Vol 13 No. 2 Oktober 2015. Hlm 244

⁵Cakti Indra Gunawan, Ahmad Mukoffi dan Andrian Juanidar Handayanto. *Strategi Perbankan Syariah Menghadapi Persaingan Di Era Masyarakat Ekonomi Syariah*. (Malang: IRDG Research & Publishing, 2017). Hlm. 68

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah						
Jumlah Bank	12	13	13	14	14	14
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919	1.943
Unit Usaha Syariah						
Jumlah BUS yang memiliki UUS	22	21	21	20	20	20
Jumlah Kantor	311	332	344	354	381	390
BPR Syariah						
Jumlah Bank	163	166	167	167	164	163
Jumlah Kantor	446	453	441	496	617	624
Total Bank	197	200	201	201	198	197
Total Kantor	2.747	2.654	2.601	2.724	2.917	2.957

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Data Diolah

Semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi para pelakunya. Hal ini karena persaingan dengan perbankan konvensional juga semakin ketat, sehingga perbankan syariah harus memiliki tingkat *market share* yang besar. Hal ini agar dapat memicu perbankan syariah untuk dapat berkonsentrasi pada kinerjanya agar mampu bersaing secara sehat dalam rangka meningkatkan *market share*.⁶

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian

⁶Asnaini, Aminah Oktarina. *Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 6 No. 1 Maret 2020. Hlm. 52

alternatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menganalisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.⁷

Manajemen perbankan merupakan hal yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Kinerja manajemen keuangan perbankan syariah yang mencakup permodalan, likuiditas, efisiensi, aktiva produktif dan rentabilitas pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dan efektifitas suatu bank yang dinyatakan dengan *market share*. Perbankan syariah seharusnya menguasai pangsa pasar dimakan dengan potensi pasar yang ada di Indonesia. Dengan *market share* yang kecil tentu saja perbankan syariah belum memberikan kontribusi yang lebih terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, dalam rangka menghadapi perdagangan global yang semakin terbuka dibutuhkan tingkat *market share* yang tinggi sehingga perbankan syariah mampu bersaing.⁸

Begitu penting peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar terciptanya sistem perbankan yang sehat, efektif dan efisien. Hal ini tentu saja perbankan syariah mengalami berbagai tantangan. Untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya dengan meningkatkan *market share*. *Market share* dapat digunakan untuk mengukur

⁷Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen. 2017. Hlm 19

⁸Bambang Saputra. *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas. Vol. VII No. 2 Tahun 2014

kinerja bank syariah, semakin tinggi tingkat *market share* semakin baik pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional.⁹

Kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui besarnya penguasaan pasar dari bank tersebut. Hal ini dapat ditinjau melalui pertumbuhan aset bank itu sendiri. *Market share* atau pangsa pasar yaitu rasio keuangan yang mendeskripsikan kekuatan dari setiap bank dalam pasar. Semakin tinggi nilai pangsa pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Apabila nilai pasar kecil maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu bersaing dengan bank lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan pasar yang ada.¹⁰

Berdasarkan data statistik, industri perbankan syariah Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan aset perbankan syariah terbesar di dunia, dengan total asset mencapai Rp. 531.782 triliun pada tahun 2020. Peningkatan aset tersebut seharusnya dapat meningkatkan tingkat *market share* bank syariah. Namun target *market share* sejak tahun 2010 baru tercapai pada tahun 2016 dimana *market share* bank syariah membutuhkan waktu 6 tahun untuk mencapai *market share* di tingkat 5%.¹¹

Menurut data Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *market share* atau

⁹Bambang Saputra. *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas. Vol. VII No. 2 Tahun 2014.

¹⁰Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah. *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech). Vol. 3 No. 2. P-ISSN: 2622-8394 /e-ISSN: 2622-8122 Agustus 2020. Hlm. 171

¹¹Snapshot Perbankan Syariah tahun 2020, OJK

pangsa pasar perbankan syariah mengalami kenaikan yaitu 6,18% yang pada tahun sebelumnya 6,01%. Hal ini memberikan optimisme terhadap pertumbuhan industri keuangan perbankan syariah di masa depan dan menjadi sebuah tantangan dalam mewujudkan cita-cita dalam memajukan perekonomian nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharapkan pertumbuhan *market share* bank syariah terus meningkat sesuai rencana yakni 20%. Tentu saja bank syariah harus lebih meningkatkan kinerjanya guna untuk mencapai tingkat *market share* yang ingin dicapai.¹²

Untuk mendukung peningkatan *market share*, berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar bank mampu mengelola keuangannya. Indikator yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah adalah CAR dan FDR. Sedangkan indikator profitabilitasnya biasanya dengan ROA.¹³

¹² www.kontan.co.id di akses pada 13 Maret 2021 pukul 14.25

¹³ Rachman Noor Firman, 'Faktor-Faktor Keuangan Yang Mendukung Pergerakan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia', Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 2019.

Tabel 1.2

**Perkembangan ROA, CAR dan FDR Bank Umum Syariah di
Indonesia Periode 2015-2020**

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	FDR (%)	MS (%)
2015	0,49	15,02	88,03	4,83
2016	0,63	16,63	85,99	5,13
2017	0,63	17,91	79,61	5,78
2018	1,28	20,39	78,53	5,96
2019	1,73	20,59	77,91	6,01
2020	1,40	21,64	76,36	6,18

*Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah Oleh OJK
(sumber diolah)*

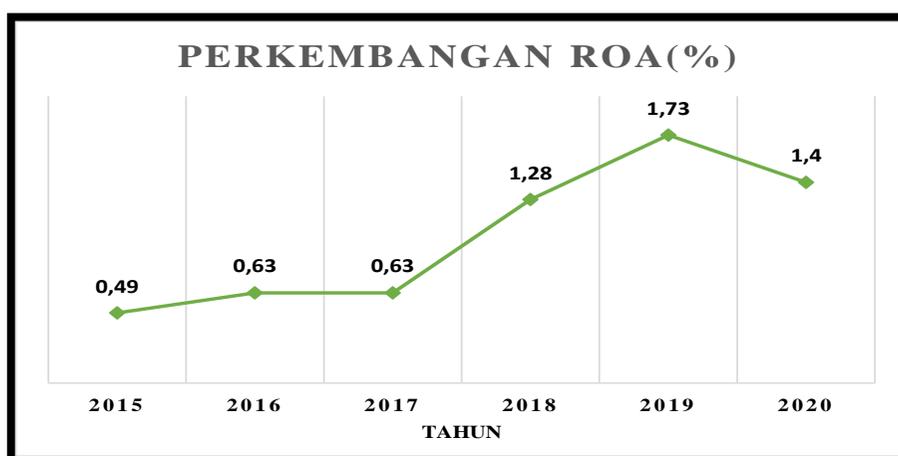
Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dari operasional bank tersebut.¹⁴ Apabila profitabilitas suatu bank meningkat maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya

¹⁴Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, pertama (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014). Hlm. 431

sebagian besar dari simpanan masyarakat. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.¹⁵

Gambar 1.1

Perkembangan ROA Bank Syariah Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah Oleh OJK (sumber diolah)

Berdasarkan sumber grafik 1.1 di atas dari tingkat ROA, pada tahun 2019-2020 ROA Bank Syariah di Indonesia mengalami penurunan yakni 1,73%-1,40% sedangkan *market share* mengalami kenaikan sebesar 6,01%-6,18%. Dikatakan dalam teori bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *market share*. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan

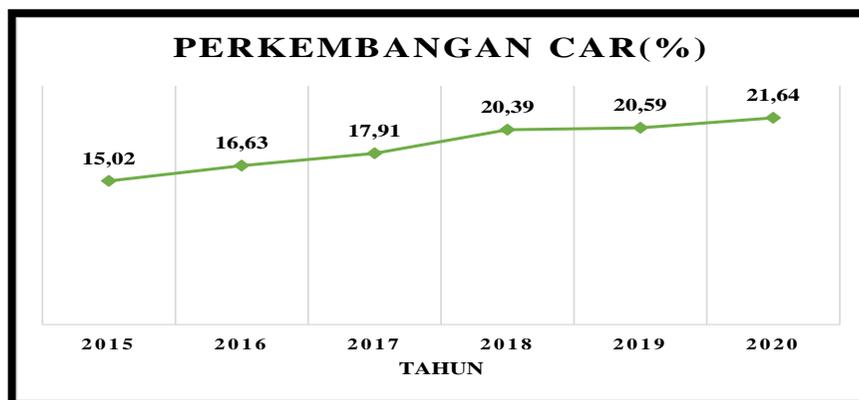
¹⁵Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 DPNP tanggal 5 Oktober 2011

yang diperoleh bank, semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.¹⁶

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Modal bank diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan *market share*.¹⁷

Gambar 1.2

Perkembangan CAR Bank Syariah Indonesia Tahun 2015-2020



¹⁶Bambang Saputra. *Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntabilitas. Vol. VII No. 2 Tahun 2014

¹⁷Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indiani. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal Of Management. Vol. 5 No. 4 Tahun 2016 ISSN : 2337-3792. Hlm 2

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah Oleh OJK (sumber diolah)

Pada variabel CAR, Bank Syariah di Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dimana standar Bank Indonesia menentukan bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat jika memiliki tingkat CAR paling sedikit sebesar 8%. Bank Syariah di Indonesia memiliki tingkat CAR paling tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 21,64% dan tingkat CAR terendah pada tahun 2015 sebesar 15,02%. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan semakin tinggi tingkat risiko modal yang dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat hal itu akan meningkatkan tingkat *market share* bank tersebut.¹⁸

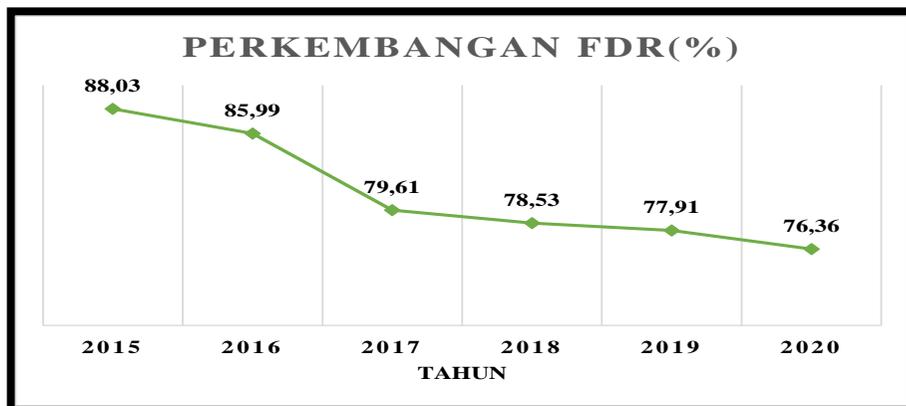
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan depositan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR dimana standar Bank Indonesia menentukan bank yang sehat memiliki tingkat FDR paling sedikit 80%. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah.¹⁹

¹⁸www.ojk.go.id diakses pada tanggal 13 Maret 2021 Pukul 15.36 WIB

¹⁹Rachmad Nur Firman. *Faktor-Faktor Keuangan yang Mendukung Pergerakan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 2. 2018

Gambar 1.3

Perkembangan FDR Bank Syariah Indonesia Tahun 2015-2020



Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah Oleh OJK (sumber diolah)

Pada Bank Syariah di Indonesia memiliki tingkat FDR paling tinggi pada tahun 2015 yakni sebesar 88,03% dan tingkat terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 76,36%. Demikian pula teori mengatakan bahwa jika FDR meningkat akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam pembiayaan maka akan meningkat pula tingkat *market share*.

Berdasarkan data statistik, industri perbankan syariah Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan aset perbankan syariah terbesar di dunia, dengan total asset mencapai Rp. 531.782 triliun pada tahun 2020. Peningkatan aset tersebut seharusnya dapat meningkatkan tingkat *market share* bank syariah. Namun target *market share* sejak tahun 2010 baru tercapai pada tahun 2016

dimana *market share* bank syariah membutuhkan waktu 6 tahun untuk mencapai *market share* di tingkat 5%.²⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa peneliti memiliki hasil yang tidak sama atau tidak sejalan atas variabel yang mempengaruhi tingkat *market share*. Berikut ringkasan *research gap* dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.3
Research Gap Pengaruh ROA terhadap Market Share

Pernyataan	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh ROA terhadap <i>Market Share</i>	Wachyu Probo Asmoro (2018)	Hasil analisis menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i>
	Ihsan Baik Siregar (2019)	
	Cahya Asriningrum (2019)	Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i>

Hasil penelitian Wachyu Probo Asmoro (2018) dan Ihsan Baik Siregar (2019) menyebutkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Hal ini berdampak jika ROA mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi tingkat *market share* perbankan syariah. Sedangkan

²⁰ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 13 Maret 2021 Pukul 15.36 WIB

hasil penelitian Cahya Asriningrum (2019) menyebutkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *market share*.

Tabel 1.4

Research Gap Pengaruh CAR terhadap Market Share

Pernyataan	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh CAR terhadap <i>Market Share</i>	Aulia Rahman (2016)	Hasil analisis menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i>
	Afrida Kharisatul Maula (2018)	Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i>
	Niken Lestiyarningsih (2017)	

Dari penelitian Aulia Rahman (2016) menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki kemampuan dalam mempengaruhi tingkat *market share*. meskipun dapat dikatakan sangat kecil dalam mempengaruhi tingkat *market share* tetapi variabel CAR terus memperlihatkan eksistensinya dalam mempengaruhi *market share*. Sedangkan menurut hasil penelitian Afrida Kharisatul Maula (2018) dan Niken Lestiyarningsih (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap *market share*.

Tabel 1.5

Research Gap Pengaruh FDR terhadap Market Share

Pernyataan	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh FDR terhadap <i>Market Share</i>	Wachyu Probo Asmoro (2018)	Hasil analisis menunjukkan FDR berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i>
	Nurani Purboastuti, dkk (2015)	
	Afrida Kharisatul Maula (2018)	Hasil analisis menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap <i>market share</i>

Menurut hasil penelitian Wachyu Probo Asmoro (2018) dan Nuraini Poboastuti, dkk (2015), menunjukkan hasil bahwa variable FDR berpengaruh secara signifikan terhadap *market share*. Hal ini berarti jika FDR mengalami kenaikan, maka akan berdampak menurunnya *market share* bank syariah. Berbeda dengan hasil penelitian Afrida Kharisatul Maula (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share*.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)**”

TERHADAP *MARKET SHARE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020?
3. Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020?
4. Bagaimanakah ROA, CAR dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui ROA, CAR dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak yang membutuhkan seperti:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan terhadap *market share* bagi perbankan syariah di Indonesia.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah yang merupakan bagian dari ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi tentang Pengaruh Return On Assets (ROA, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap *Market Share* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.

- b. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan selanjutnya guna mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia.
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan bagi bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan *market share* rasio keuangan yang dilakukan peneliti.
- c. Bagi Akademisi
Penelitian diharapkan dapat menjadi informasi acuan dan pembelajaran terhadap penelitian sejenis yang akan dibahas oleh penulis.
- d. Bagi Pelaku Industri
Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan guna menentukan strategi untuk mempercepat pertumbuhan tingkat *market share* perbankan syariah di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi-materi yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan merupakan pembahasan secara garis besar yang terbagi menjadi lima bab yakni sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mengantarkan kepada pokok-pokok permasalahan yang berisi latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penjabaran teori-teori yang relevan dengan penelitian ini yang mendasari pembahasan secara detail, berupa definisi-definisi yang langsung berkaitan dengan penelitian serta memuat informasi mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber-sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai inti dari hasil penelitian ini, pemaparan hasil dari penelitian berupa penjelasan teoritik baik secara kualitatif, kuantitatif maupun deskriptif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang menunjukkan hasil dari tujuan penelitian dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari pokok-pokok masalah yang telah ditemukan pada bab pertama. Keterbatasan dari penelitian dan saran berisi masukan yang ditujukan bagi pihak yang berkepentingan yang terkait dalam penelitian ini.